

Perbandingan Antara Pemberian Aromaterapi Kenanga Dan Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di RSUD Tanah Bumbu

Rofi Rizqy Saputra^{1*}, Herdy Juniawan, Farhandika Putra
¹Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Darul Azhar Batulicin
Email : roffyrizqy@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan minyak essensial atau seri minyak murni untuk membantu memperbaiki atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, menyegarkan serta menenangkan jiwa dan raga, serta merangsang proses penyembuhan aromaterapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan tubuh, mental dan emosional.

Menghirup aromaterapi sendiri dianggap sebagai cara penyembuhan yang paling langsung dan cepat. Salah satu kerjanya bau yang dikeluarkan minyak esensial dapat merangsang kerja endokrin pada kelenjar pituitary dan menghasilkan efek afrodisiak.

Tujuan: Penelitian ini untuk mengetahui perbandingan antara pemberian aromaterapi kenanga (*Cananga Odorat*) dan aromaterapi lemon (*Citrus Lemon*) terhadap penurunan tekanan darah.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental* dengan rancangan *pretest* dan *posttest with out control group disegn*. Sampel dalam penelitian ini 22 responden dibagi menjadi 2 kelompok masing-masing kelompok 11 responden, kelompok aromaterapi kenanga 11 responden dan kelompok aromaterapi lemon 11 responden dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menggunakan uji *mann whitney* dan *wilxocon*.

Hasil: didapatkan nilai *p-value* 0,001 (<0,05) terdapat perbedaan hasil *mean rank* pada kelompok aromaterapi kenanga, aromaterapi lemon, sesudah diberi perlakuan.

Kesimpulan: penelitian ini adalah terdapat perbandingan perbandingan antara pemberian aromaterapi kenanga (*Cananga Odorat*) dan aromaterapi lemon (*Citrus Lemon*) terhadap penurunan tekanan darah di ruang cendana dan akasia RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor kabupaten tanah bumbu. Saran dari penelitian ini untuk memberikan asuhan keperawatan pemberian terapi nonfarmakologi sebagai salah satu program terapi yang akan diberikan pada pasien hipertensi.

Kata kunci : Aromaterapi, Minyak Esensial, Tekanan Darah

The Comparison Between Giving Cananga And Lemon Aromatherapy To Decrease Blood Pressure RSUD Tanah Bumbu

ABSTRACT

Background: Aromatherapy is a therapy that uses essential oils or a series of pure oils to help repair or maintain health, arouse enthusiasm, refresh and soothe the body and soul, and stimulate aromatherapy healing process also aims to improve body health, mental and emotional health. Inhaling aromatherapy itself is considered as the most direct and fast healing method. One of them works the smell released by essential oils can stimulate endocrine work in the pituitary gland and produce an aphrodisiac effect.

Objective: The aim of this study was to determine the comparison between giving cananga (*Cananga Odorat*) and lemon (*Citrus Lemon*) aromatherapy to decrease blood pressure.

Methods: The study was quasi-experimental method with pretest and posttest design without control groups. The sample in this study 22 respondents were divided into 2 groups, each group 11 respondents, cananga aromatherapy group were 11 respondents and lemon aromatherapy group 11 respondents with simple random sampling technique. The results of this study was the mann whitney and wilxocon tests.

Results: obtained *p*-value 0.001 (<0.05) there were differences in the mean rank results in the cananga aromatherapy group, lemon aromatherapy, after being treated.

Conclusions: The conclusion of this study, there was a comparison between the giving of cananga aromatherapy (*cananga odorat*) and lemon aromatherapy (*citrus lemon*) to the decrease in blood pressure at Cendana and Akasia room in RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor, Tanah Bumbu. Suggestions from this study to provide nursing care providing non-pharmacological therapy as one of the therapy programs that will be given to hypertensive patients.

Keywords : Aromatherapy, Blood Pressure, Essential Oils

PENDAHUUAN

Hipertensi saat ini masih menjadi masalah utama didunia. Menurut JNC-VII, hampir 1 milyar orang menderita hipertensi di dunia. Hipertensi adalah tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolic lebih dari 90 mmHg. Tekanan darah merupakan gaya yang diberikan oleh darah terhadap dinding pembuluh darah akibat kontraksi jantung dan dipengaruhi oleh elastisitas dinding pembuluh (Tortora & Derrickson, 2009 dalam Solechah, dkk, 2017).

Dalam upaya mencegah memburuknya hipertensi, perlu di perhatikan lingkungan, demikian juga faktor risiko yang telah ada, agar tidak berkembang kearah penyakit jantung pembuluh darah yang biasanya akan berakibat fatal penyebab terjadinya hipertensi, selain dikarenakan adanya faktor keturunan, juga erat kaitannya dengan perilaku dan gaya hidup yang kompleks dari individu bersangkutan. Faktor risiko perilaku tersebut antara lain perilaku makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, terlalu banyak mengkonsumsi alkohol, merokok dan obesitas. (Tortora & Derrickson, 2009 dalam Solechah, dkk, 2017).

Penatalaksanaan dalam mengatasi hipertensi terbagi menjadi dua, yaitu pengobatan farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan farmakologis untuk hipertensi dilakukan dengan pemberian anti hipertensi dengan tujuan mencegah komplikasi hipertensi yang efek samping sekecil mungkin. Jenis obat anti hipertensi yang sering digunakan antara lain *diuretik tiazide*, penghambat *adrenergik*, *angiotensin converting enzyme inhibitor (ACE-Inhibitor)*, *angiotensin-II-blocker*, antagonis kalsium, vasodilator (Susilo & Wulandari, 2011 dalam Margowati, dkk 2016). Sedangkan terapi non farmakologis relatif praktis dan efisien yaitu dengan cara pemberian aromaterapi.(Jaelani, 2009 dalam Kenia, 2013).

Aromaterapi adalah istilah yang dipakai untuk proses penyembuhan yang menggunakan sari tumbuhan aromatik murni. Tujuannya untuk meningkatkan kesehatan tubuh, mental dan emosional. Sari tumbuhan aromatik yang dipakai diperoleh melalui berbagai macam cara pengolahan dan dikenal dengan nama minyak esensial (essensial oil). Minyak esensial merupakan sari tumbuhan hasil ekstraksi

batang, daun, bunga, kulit buah, kulit kayu, biji, atau tungkai tumbuhan yang menghasilkan unsur aromatik tertentu. Minyak essensial didapat dengan metode *cold expression*, *effleurage*, *macerate*, *ekstraksi solven*, ekstraksi karbon dioksida dan distilasi uap (Sholikha, 2011 dalam Sam'ani, M.T 2017).

Beberapa jenis aroma terapi yang umum digunakan seperti, cendana (*Santalum Album*), lemon (*Citrus Lemon*), Jasmine (*Jasminum Grandiflorum*), Mawar (*Rosa Centifolia*), lavender (*Lavendula Augustfolia*), (Sholikha, 2011 dalam Aisyah 2016).

Salah satu tumbuhan yang memiliki fungsi sebagai aromaterapi adalah bunga kenanga dan buah lemon. Pada saat aromaterapi dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatic yang akan merangsang memori dan respon emosional yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah (Jain, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan data yang dari sub bagian pencatatan medik di RSUD dr. H. Andi Abdurahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu

pada bulan Desember 2017 pasien hipertensi sebanyak 32 orang, Januari 2018 sebanyak 37 orang, dan Februari 2018 sebanyak 48. Dari data yang didapatkan pasien yang dirawat di RSUD dr. H. Andi Abdurahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu dari bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Februari 2018 berdasarkan diagnosa dokter jumlah penderita hipertensi adalah 117 pasien.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Pemberian Aromaterapi Kenanga (*Cananga Odorat*) Dan Aromaterapi Lemon (*Citrus Lemon*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Ruang Cendana dan Akasia Dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Experimental* menggunakan rancangan *pretest & postets without control group*. Sampel penelitian yaitu adalah pasien hipertensi di RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu.yang memenuhi

kriteria inklusi 22 sampel, dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi tekanan darah & lembar SOP (*Standart Operational Prosedure*). Proses analisis menggunakan uji *Mann Whitney* untuk mencari perbandingan efektivitas untuk ketiga variabel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur pada pasien hipertensi di Ruang Cendana dan Akasia RSUD dr H. Andi Abdurahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu.

No	Usia	Total	
		Kelompok aromaterapi Kenanga dan Lemon	
		Frekuensi	Presentase %
1	45-50 tahun	14	63,6
2	51-59 tahun	8	36,4
	Total	22	100

Berdasarkan table 1 diatas diketahui

bahwa sebagian besar usia responden berusia 45-50 tahun yaitu sebanyak 14 responden (63,6%) dan yang berusia 51-59 tahun yaitu sebanyak 8 responden (36,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi kejadian Hipertensi pada Kelompok intervensi sebelum diberikan Aromaterapi Kenanga di Ruang Cendana dan Akasia RSUD dr H. Andi Abdurahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu.

No	Tekanan Darah	Pretest	
		Frekuensi	Presentase%
1	Normal	-	-
2	Pre Hipertensi	-	-
3	Hipertensi derajat 1	7	31,8
4	Hipertensi derajat 2	4	18,2
	Total	11	50,0%

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa sebelum di berikan aromaterapi kenanga hampir setengahnya (31,8%) responden mengalami Hipertensi derajat 1.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi kejadian Hipertensi pada Kelompok intervensi sesudah diberikan Aromaterapi Kenanga di Ruang Cendana dan Akasia RSUD dr H. Andi Abdurahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu.

No	Tekanan Darah	Pretest	
		Frekuensi	Presentase%
1	Normal	-	-
2	Pre Hipertensi	9	40,9
3	Hipertensi derajat 1	2	9,1
4	Hipertensi derajat 2	-	-
	Total	11	50,0

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui

bahwa sesudah di berikan aromaterapi kenanga hampir setengahnya (40,9%) responden mengalami penurunan tekanan darah menjadi pre hipertensi.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi kejadian Hipertensi pada Kelompok intervensi sebelum diberikan Aromaterapi Lemon di Ruang Cendana dan Akasia RSUD dr H. Andi Abdurahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu.

No	Tekanan Darah	Pretest	
		Frekuensi	Presentase%
1	Normal	-	-
2	Pre Hipertensi	-	-
3	Hipertensi derajat 1	8	36,4
4	Hipertensi derajat 2	3	13,6
	Total	11	50,0

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui

bahwa sebelum di berikan aromaterapi lemon

hampir setengahnya (36,4%) responden mengalami Hipertensi derajat 1.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi kejadian Hipertensi pada Kelompok intervensi sesudah diberikan Aromaterapi Lemon di Ruang Cendana dan Akasia RSUD dr H. Andi Abdurahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu.

No	Tekanan Darah	Pretest	
		Frekuensi	Presentase%
1	Normal	-	-
2	Pre Hipertensi	8	36,4
3	Hipertensi derajat 1	3	13,6
4	Hipertensi derajat 2	-	-
	Total	11	50,0

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa sesudah di berikan aromaterapi lemon hampir setengahnya (36,4%) responden mengalami penurunan tekadnan darah pre hipertensi.

Tabel 6 Perbandingan Pemberian Aromaterapi Kenanga dan Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Ruang Cendana dan Akasia RSUD Dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu

No	Kelompok Intervensi	N	Mean Rank	P-Value
1	Aromaterapi Kenanga	11	12,00	0,001 (<0,05)
2	Aromaterapi Lemon	11	11,00	

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian didapatkan bahwa mean rank untuk kelompok intervensi 1 yaitu aromaterapi kenanga adalah 12,00, sedangkan mean rank untuk kelompok 2 yaitu aromaterapi lemon adalah 11,00. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *mann*

whitney didapatkan untuk kelompok intervensi 1 yaitu aromaterapi kenanga nilai $p = 0,004$ ($<0,005$) dan untuk kelompok intervensi 2 yaitu aromaterapi lemon nilai $p = 0,005$ ($<0,05$) yang berarti H_1 diterima yang artinya ada perbedaan perbandingan antara pemberian aromaterapi kenangan dan aromaterapi lemon Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Ruang Cendana dan Akasia RSUD Dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu.

PEMBAHASAN

1. Nilai Tekanan Darah pada pasien hipertensi Sebelum Pemberian Aromaterapi Kenanga.

Berdasarkan tabel 2 hasil identifikasi hipertensi pada responden usia 45-59 tahun pada kelompok intervensi 1 di ruang Cendana dan Akasia RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor diperlihatkan bahwa sebelum diberikan aromaterapi kenanga hampir setengahnya (31,8%) mengalami hipertensi derajat 1, dan sebagian kecil (18,2%) mengalami hipertensi derajat 2.

Hasil wawancara pada kelompok intervensi 1 yaitu pemberian Aromaterapi kenanga adalah paling banyak faktor pemicu

responden yang mengalami hipertensi di ruang Cendana dan Akasia RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor adalah faktor yang tidak dapat dikontrol yaitu usia dan jenis kelamin dan faktor yang dapat dikontrol seperti konsumsi makanan yang dapat memicu terjadinya hipertensi misalnya pengolahan makanan dengan garam yang berlebih serta faktor stressor dan kurangnya aktivitas olahraga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Juaita (2016), dengan judul Pemberian Aromaterapi Kenanga Untuk Menurunkan Tekanan Darah Lansia, sebelum diberikan aromaterapi kenanga didapatkan seluruhnya mengalami hipertensi. Farida Juanita menjelaskan bahwa faktor penyebab hipertensi yang dialami responden yaitu akibat konsumsi garam berlebih dan kurangnya aktivitas serta faktor yang tidak dapat dikontrol yaitu usia dan genetik.

Faktor pemicu hipertensi pada responden yang mengalami hipertensi adalah akibat mengonsumsi makanan yang banyak mengandung garam berlebih dan

kurangnya aktivitas olahraga serta faktor resiko yang tidak dapat dikontrol yaitu seiringnya bertambah usia. Mengonsumsi natrium yang berlebih menyebabkan tubuh meretensi cairan yang dapat meningkatkan volume darah melalui ruang yang makin sempit, sehingga tekanan darah menjadi naik akibatnya terjadi hipertensi (Apriany, 2012 dalam Rasmiati, 2017). Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini tidak terdapat kesenjangan dengan teori yang dijelaskan sebelumnya.

2. Nilai Tekanan Darah pada pasien hipertensi Sesudah Pemberian Aromaterapi Kenanga.

Berdasarkan tabel 3 hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengukuran tekanan darah terhadap 11 responden pada kelompok intervensi 1 diperlihatkan bahwa sesudah pemberian aromaterapi kenanga hampir setengahnya (40,9%) mengalami pre hipertensi, dan sebagian kecil (9,1%) mengalami hipertensi derajat 1.

Berdasarkan hasil observasi, setelah dilakukan pemberian aromaterapi kenanga dalam penelitian ini dapat menurunkan

tekanan darah disebabkan tubuh mengalami rasa rileks, tenang dan perasaan mengantuk ingin tidur, dimana ketika tubuh dalam keadaan rileks akan menghasilkan hormon, yang dimana hormon *endorphine* ini berfungsi menurunkan tekanan darah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2013) dengan judul Pengaruh Aromaterapi Kenanga terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Dari hasil penelitian terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok *eksperimen* dan kelompok kontrol. Disimpulkan bahwa pengaruh aromaterapi kenanga terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Nur Hidayah Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian, dan dihubungkan dengan teori, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pemberian aromaterapi kenanga dalam penelitian ini dapat menurunkan tekanan darah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan pemberian terapi,

tekanan darah pada responden mengalami penurunan.

3. Nilai Tekanan Darah pada pasien hipertensi Sebelum diberikan Aromaterapi Lemon.

Berdasarkan tabel 4 hasil identifikasi hipertensi pada responden usia 45-59 tahun pada kelompok intervensi 2 di ruang Cendana dan Akasia RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor diperlihatkan bahwa sebelum diberikan aromaterapi lemon hampir setengahnya (36,4%) mengalami hipertensi derajat 1, dan sebagian kecil (13,6%) mengalami hipertensi derajat 2.

Hasil wawancara pada kelompok intervensi 2 yaitu pemberian Aromaterapi lemon adalah paling banyak faktor pemicu responden yang mengalami hipertensi di ruang Cendana dan Akasia RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor adalah faktor yang tidak dapat dikontrol yaitu usia dan jenis kelamin dan faktor yang dapat dikontrol seperti konsumsi makanan yang dapat memicu terjadinya hipertensi misalnya pengolahan makanan dengan garam yang berlebih serta faktor stressor dan kurangnya aktivitas olahraga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nining Kurniawati (2016), dengan judul pemberian aromaterapi lemon terhadap penurunan tekanan darah pada lansia, sebelum diberikan aromaterapi lemon seluruhnya mengalami hipertensi. Nining Kurniawati menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadinya hipertensi yang dialami responden yaitu memasuki usia lebih dari 45 tahun keatas kebanyakan lansia mengalami hipertensi. Hal ini disebabkan elastisitas arteri akibat penuaan yang berhubungan dengan arterosklerosis (pengerasan dinding arteri) serta ketidak mampuan jaringan sehingga organ tubuh tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita.

4. Nilai Tekanan Darah pada pasien hipertensi sesudah diberikan Aromaterapi Lemon.

Berdasarkan tabel 5 observasi yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengukuran tekanan darah terhadap 11 responden pada kelompok intervensi 2 diperlihatkan bahwa sesudah pemberian aromaterapi lemon hampir setengahnya (36,4%) mengalami pre hipertensi, dan

sebagian kecil (13,6%) mengalami hipertensi derajat 1.

Berdasarkan hasil observasi, setelah di lakukan pemberian aromaterapi lemon dalam penelitian ini dapat menurunkan tekanan darah disebabkan tubuh mengalami rasa rileks, tenang dan perasaan mengantuk ingin tidur, dimana ketika tubuh dalam keadaan rileks akan menghasilkan hormon, yang dimana hormon *endorphine* ini berfungsi menurunkan tekanan darah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunie Armiyati (2014), dengan judul Perbedaan Efektifitas Aromaterapi Lemon Dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tekanan Darah yang mengalami hipertensi. Dari hasil peneitian terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *postest* pada kelompok *eksperimen* dan kelompok kontrol. Disimpulkan bahwa pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Desa Gunung Wungku Kabupaten Pati.

Penelitian lain yang dilakukan penelitian sebelumnya oleh (Taufik,2017) dengan judul pengaruh aromaterapi lemon

terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan signifikan perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lemon, sehingga dapat disimpulkan adalah pemberian aromaterapi lemon mempunyai pengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian dan dihubungkan dengan teori dapat disimpulkan bahwa pemberian Aromaterapi Lemon dalam penelitian ini terbukti dapat menurunkan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, setelah pemberian terapi yang dilakukan 3 kali dalam 1 minggu dengan waktu 15 menit didapatkan hasil bahwa tekanan darah mengalami penurunan.

5. Analisis Perbandingan Antara Pemberian Aromaterapi Kenanga (Cananga Odorat) dan Aromaterapi Lemon (Citrus Lemon) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Ruang Cendana dan Akasia RSUD dr.

H.Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu.

Berdasarkan tabel 6 hasil observasi penelitian ini menunjukkan bahwa *mean rank* untuk kelompok aromaterapi kenanga adalah 12,00, untuk *mean rank* kelompok aromaterapi lemon adalah 11,00. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *mann whitney* didapatkan untuk kelompok aromaterapi kenanga yaitu nilai $p = 0,004$ ($<0,005$) dan untuk aromaterapi lemon yaitu nilai $p = 0,005$ ($<0,05$) yang berarti H_1 diterima yang artinya ada perbedaan perbandingan antara pemberian aroma terapi kenangan dan aromaterapi lemon Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Ruang Cendana dan Akasia RSUD Dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu.

Berdasarkan analisis peneliti, kelompok pemberian aromaterapi kenanga lebih efektif di bandingkan kelompok pemberian aromaterapi lemon terhadap penurunan tekanan darah dimana aromaterapi kenanga mengandung linalol sebanyak 30 – 60 % sehingga sehabis

menghirup aroma terapi kenanga tubuh mengalami rasa rileks dan perasaan tenang, dimana ketika keadaan tubuh rileks akan menghasilkan hormon, yang dimana hormon *endorfin* ini berfungsi untuk menurunkan tekanan darah. Sedangkan kelompok aroma terapi lemon memiliki lebih sedikit kandungan linalol sebanyak 20 -50 % sehingga sehabis menghirup aromaterapi lemon penurunan tekanan darahnya lebih lambat dibandingkan aromaterapi kenanga.

Hasil Penelitian Yang Dilakukan Oleh Rika Evadewy (2013), Dengan Judul Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Bunga Kenanga Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia Hipertensi. Dari Hasil Penelitian Terdapat Perbedaan Tekanan Darah *Pretest* Dan *Posttest* Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol. Disimpulkan Bahwa Ada Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Kenanga Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia Hipertensi Di Desa Sungai Bundung Laut Kabupaten Mempawah.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sintia (2016), dengan judul

Perbedaan Efektifitas Aromaterapi Kenanga Dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. Dari hasil penelitian terdapat perbedaan tekanan darah *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Disimpulkan bahwa terdapat Perbedaan Efektifitas Aromaterapi Kenanga Dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien yang mengalami hipertensi tentang penanganan hipertensi secara nonfarmakologi yang dapat dilakukan secara mandiri, sebisa mungkin meminimalisir penggunaan obat-obatan yang memiliki efek samping. Diharapkan kedepannya perawat lebih difokuskan pada terapi yang tidak memiliki efek samping, aman, dan mudah dilakukan secara mandiri oleh penderita hipertensi. Salah satu penanganan nonfarmakologis yang dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien yaitu dengan melakukan atau menghirup aromaterapi, dan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan

tentang terapi nonfarmakologis terhadap masyarakat yang mengalami hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan berikut:

1. Tingkat hipertensi sebelum (*pretest*) diberikan aromaterapi kenanga hampir setengahnya (31,8%) mengalami hipertensi derajat 1.
2. Tingkat penurunan hipertensi sesudah (*postest*) diberikan aromaterapi kenanga hampir setengahnya (40,9%) mengalami pre hipertensi.
3. Tingkat hipertensi sebelum (*pretest*) diberikan aromaterapi lemon hampir setengahnya (36,4%) mengalami Hipertensi derajat 1.
4. Tingkat penurunan hipertensi sesudah (*postest*) diberikan aromaterapi lemon hampir setengahnya (13,6%) mengalami pre hipertensi.
5. Ada Perbandingan Antara Pemberian Aromaterapi Kenanga Dan Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Ruang Cendana dan Akasia RSUD Dr.H.

Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu

Daftar Pustaka

- Armiyati, Y (2014). *Perbedaan efektifitas aromaterapi lemon dan reaksi nafas dalam terhadap penurunan tekanan darah yang mengalami hipertensi. Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah
- Ernawati, (2013). *Pengaruh aromaterapi kenanga untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Di Rsud Tugurejo Semarang*. Skripsi. Semarang: Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Telogorejo Semarang.
- Jain., (2011) *Khasiat Daun Seledri (Apium graveolens) Terhadap Tekanan Darah Tinggi Pada Pasien Hiperkolestrolema*. Lampung: Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung Vol 5, No 2 (2016).
- Juaita, F (2016). *Pemberian aromaterapi kenanga untuk menurunkan tekanan darah lansia. Di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran Kabupaten Semarang*.
- Kenia., (2013). *Pengaruh Blimbing Wuluh Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di Desa Pondok Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri*. Skripsi. Surakarta: STIKES Kusuma Huda.
- Shaleha. D (2017). *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Minyak Kenanga Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Sebus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas*. Skripsi.

Pontianak: Program Studi
Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura
Pontianak.

Sam'ani., (2017). *Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Sebus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas*. Skripsi. Pontianak: Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Bone.

Yulia., (2016). *Factor-Factor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Tidak Terkendali Pada Penderita Yang Melakukan Pemeriksaan Rutin Di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat UN Semarang.